

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak merupakan individu yang pada prinsipnya memiliki akal sehat yang dapat dan harus dimanfaatkan untuk mencari ilmu. Potensi tersebut memberi kemungkinan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya, akalnya yang dilatar belakangi kesadaran berfikir yang dimiliki oleh anak-anak.¹ Perbedaan setiap individu ditinjau dari aspek kejiwaan yang meliputi kemampuan-kemampuan jiwanya dalam berolah cipta, rasa, karya, dan karsa. Menurut Fudyartanto yang merinci perbedaan individu pada aspek kejiwaan (*psikis*) secara garis besarnya meliputi bakat (*aptitude*), sikap (*attitude*), cita-cita, minat, hobi, motif, perhatian, kehendak atau kemauan, perasaan, afeksi, emosi dan kecardasan (inteligensi).²

Dalam perkembangan kepribadian, akal pikiran dan potensinya anak yang melalui fase-fase perkembangan tertentu, anak memerlukan bimbingan, pengajaran, pengendalian dan kontrol baik dari orang tua maupun pendidik. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan perkembangan anak agar mampu berperan serta

¹Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak, Pendidikan, Khalilullah Masykur Hakim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. VII.

² Purwa Atmaja Prawira *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 200

secara berkesinambungan dalam perkembangan manusia yang selalu berkembang dan juga mampu beramal shalih dalam arti berakhlak mulia selama dalam upaya mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.³

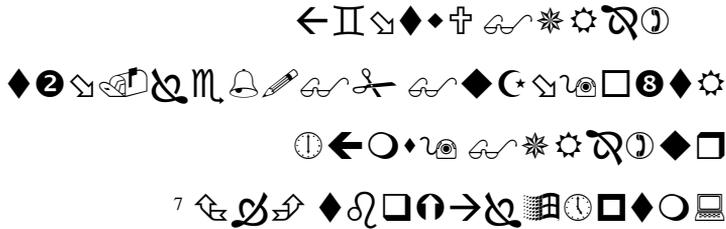
Pendidikan merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan. Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat menemukan perannya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkokoh etika dan moral bangsa. Pendidikan merupakan suatu media sosialisasi nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama yang akan lebih efektif bila diberikan kepada anak (siswa) sejak dini.⁴ Dalam bukunya Muhammad Muhyidin yang berjudul “Mengajar Anak Berakhlak al-Qur’an” dituliskan, mengapa al-Qur’an perlu dipahami sejak anak-anak? Pengarang berpendapat jika anak memahami al-Qur’an sejak dini maka akhlaknya akan bagus.⁵ Al-Qur’an merupakan kitab suci yang mempunyai karakteristik atau keistimewaan al-Qur’an adalah kitab yang terpelihara keasliannya, dan Allah SWT sendiri yang menjamin pemeliharaannya serta tidak membebankan hal itu kepada seseorang. Allah SWT telah menyiapkan faktor-faktor pendukung bagi penjagaan Al-Qur’an, sesuai janji-Nya untuk

³ Ali al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 5

⁴ Muhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 14.

⁵ Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak al-Qur’an*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. I, hlm. V, oleh Prof. Dr. Ahmad Tafsir

menjaga Al-Qur'an, sehingga tetap terpeihara sebagaimana adanya semenjak diturunkan. Tidak ada campur tangan dan pemikiran manusia yang dapat mengubahnya. Diantaranya adalah umat yang mempunyai keistimewaan kemampuan menghafal.⁶ Salah satu usaha nyata untuk memelihara kemurnian al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena menghafalkan al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia dihadapan manusia dan dihadapan Allah SWT. Tidak ada suatu kitab di dunia ini yang dihafal oleh puluhan ribu orang di dalam hati mereka, kecuali hanya al-Qur'an yang telah dimudahkan oleh Allah SWT. (QS. al-Hijr : 9).



Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

Ayat ini sebagai bantahan atas ucapan mereka yang meragukan sumber datangnya al-Qur'an. karena itu ia dikuatkan dengan kata *sesungguhnya* dan dengan menggunakan kata *Kami* yakni, Allah

⁶Yusuf Al-Qaradhawi *Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani Press, 1999), hlm.43

⁷Depertemen Agama, *Al-Qur'an Tajwid, Dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2014), hlm.262

SWT yang memerintahkan Malaikat Jibril as. sehingga demikian *Kami menurunkan adz-Dzikir* yakni al-Qur'an yang kamu ragukan itu, dan *sesungguhnya Kami* bersama semua kaum muslimin yang *benar-benar baginya* yakni bagi al-Qur'an adalah yang akan menjadi *para pemelihara* otentisitas dan kekekalannya.⁸ Sebagaimana ayat diatas, hal ini meruakan janji Allah SWT yang akan selalu menjaga sampai akhir kiamat. Salah satu penjagaanya adalah dengan memulyakan para penghafalnya.⁹

Membuat anak mau menghafal al-Qu'an dan mengajarkan al-Qur'an kepada mereka merupakan tugas yang mulia dalam kehidupan. Namun dalam melakkan tugas ini, pendidik atau pengajar disyaratkan harus membekali dirinya dengan konsep-konsep dan wawasan pendidikan yang dapat membantunya untuk melaksanakan tugas tersebut dalam mewujudkan tujuannya.¹⁰ Pengelolaan atau Manajemen merupakan hal yang paling pokok dalam pelaksanaan suatu program didalam suatu lembaga maupun organisasi. Begitu pula dalam program pembelajaran menghafal al-Qur'an disuatu lembaga tentunya pengelolaan pemebelajaran hafalan al-Qur'an merupakan hal yang paling pokok untuk mewujudkan suatu program tersebut. Keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran menghafal al-Qur'an tidak terlepas dari

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta:lentera hati, 2005) hlm.95

⁹ Shidiq Amien, *Buku Pintar al-Qur'an*, (Jakarta: Qultum Media), hlm.8

¹⁰Sa'ad Riyadah, *Agar Anak Mencintai dan Hafal al-Qur'an*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam) hlm.19

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran menghafal al-Qur'an harus dipersiapkan dengan matang serta membutuhkan pemikiran dan analisis mendalam dari hal perencanaan, penyelenggaraan, metode, alat, sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan. Oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan (manajemen) dalam pelaksanaan pembelajaran hafalan al-Qur'an.

Pondok pesantren Al-Madani terletak di Pucang Gading, Mranggen, Demak merupakan lembaga yang bernaung di sebuah yayasan, yang dipimpin oleh kyai dan dibantu oleh ustadz-ustadzah yang lulus dari pondok pesantren dan hafidz al-Qur'an . pondok pesantren Al-Madani menghasilkan hafidz-hafidzah yang mengabdikan kemurnian al-Qur'an dan membangun generasi yang Qur'ani dan berakhlakul karimah. Lembaga pendidikan non formal ini, fokus dalam program menghafal al-Qur'an yang merekrut anak-anak yang masih duduk disekolah mengah atas untuk dididik menghafalkan al-Qur'an 30 juz.

Ulin Nuha Institute sebuah asrama menghafal Al-Qur'an yang memiliki program tahfidz atau menghafal al-Qur'an salah satu programnya yaitu program 10 bulan yang bernaung di Ulin Nuha yang berada di Ringinwok, ngaliyan, Semarang. Lembaga ini merupakan sebuah asrama yang bernaung dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) mempunyai sistem boarding, rumah tahfidz yang nantinya setelah menghafal al-Qur'an 30 juz, maka santri tersebut diharuskan melanjutkan kuliah yang aktif

dalam organisasi, salah satunya dengan mengikuti kegiatan organisasi HMI.

Seperti halnya asumsi diatas bagaimana perbedaan pelaksanaan manajemen masing-masing lembaga yang konvensional dan organisasi dalam mengelola program pembelajaran tahfidz al-Quran di Pondok Pesantren Al-Madani Pucang Gading dengan Ulin Nuha Institut yang berlokasi di Ringinwok, Ngalian, Semarang. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan program, serta evaluasi pelaksanaan pembelajaran menghafal al-Qur'an yang dilakukan oleh kedua lembaga tersebut?. Bagaimana dan pengelolaan seperti apa yang dilakukan oleh lembaga dan organisasi terkait dalam pelaksanaan dalam menyusun program menghafal al-Qur'an, pelaksanaan program menghafal seperti metode, strategi, penjadwalan kegiatan, peserta dalam menghafal al-Qur'an serta evaluasi pelaksanaan program.

Alasan peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan dalam pengelolaan dalam manajemen pembelajaran dari kedua lembaga tersebut yang memiliki latar belakang yang berbeda, yakni lembaga yayasan dan lembaga organisasi, tentunya memiliki perbedaan terkait perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa masalah yang harus dikaji melalui penelitiaian ini. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Madani Pucang Gading Mranggen Demak dan bagaimana pula perencanaan pembelajaran di Ulin Nuha Institute, Ringinwok, Ngaliyan, semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Madani Pucang Gading Mranggen Demak dan bagaimana pula pelaksanaan pembelajaran di Ulin Nuha Institute, Ringinwok, Ngaliyan, semarang?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tahfidz al-Quran di Pondok Pesantren Al-Madani Pucang Gading Mranggen Demak dan bagaimana pula evaluasi pembelajaran di Ulin Nuha Institute, Ringinwok, Ngaliyan, semarang?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran Program Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Madani Pucang Gading Mranggen Demak dan Ulin Nuha Institute, Ringinwok, Ngaliyan, semarang.
- b. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis perbandingan pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Madani Pucang Gading Mranggen Demak dan Ulin Nuha Institute, Ringinwok, Ngaliyan, semarang.

- c. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis perbandingan evaluasi program tahfidz al-Quran di Pondok Pesantren Al-Madani Pucang Gading Mranggen Demak dan Ulin Nuha Institute, Ringinwok, Ngaliyan, Semarang.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

a. Secara Teoritis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, khasanah, dan ilmu pengetahuan tentang Manajemen Pendidikan Islam khususnya manajemen pondok pesantren.
- 2) Mampu menambah khasanah tentang keilmuan manajemen pendidikan islam tentang manajemen pondok pesantren

b. Secara praktis

1) Bagi Santri

Siswa sebagai peserta didik lebih memaksimalkan kemampuan menghafal serta memahami al-Qur'an.

2) Bagi ustadz

Meningkatkan kreatifitas seorang guru atau pendidik serta pengelola dalam menentukan strategi pembelajaran menghafal al-Qur'an

3) Bagi pesantren

Sebagai salah satu memecahkan masalah dalam pengelolaan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu

pengelolaan pembelajaran dalam program menghafal al-Qur'an.